

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sejarah dan setiap daerah memiliki sejarah masing-masing. Bukti sejarah Indonesia dapat dilihat dari peninggalan yang masih tersisa seperti bangunan bersejarah, keraton, monumen, dan bangunan yang digunakan sebagai ikon suatu daerah.

Salah satu peninggalan bersejarah berupa monumen adalah Tugu Khatulistiwa. Tugu Khatulistiwa terletak di kota Pontianak provinsi Kalimantan Barat dan merupakan salah satu ikon wisata kota tersebut, maka dari itu tempat wisata ini sedang melakukan pengembangan untuk meningkatkan kunjungan. Namun sayangnya, tempat wisata ini masih kurang dalam media informasi, diantaranya masih terdapat informasi yang tidak tersampaikan dengan jelas kepada pengunjung. Pontianak juga merupakan wilayah yang persis memisahkan belahan bumi utara dan selatan.

Tugu Khatulistiwa atau Equator Monument letaknya ± 3 km dari pusat kota Pontianak, tepatnya terletak di jalan Khatulistiwa kecamatan Pontianak Utara. Pada tahun 1928 Tugu Khatulistiwa Pontianak dibangun oleh tim ekspedisi geografi internasional yang dipimpin oleh seorang ahli geografi berkebangsaan Belanda. Tugu Khatulistiwa memiliki 4 tonggak yang berdiri tegak namun dengan dua ukuran yang berbeda, tonggak tersebut terbuat dari kayu belian (kayu besi atau kayu ulin); 2 buah tonggak bagian depan dengan tinggi 3,05 m dari permukaan tanah dan 2 buah tonggak bagian belakang dengan tinggi 4,40 m dari permukaan tanah. Keterangan simbol berupa anak panah menunjukkan arah utara – selatan (lintang 0°) dan plat lingkaran yang menunjukkan belahan khatulistiwa atau batas utara dan selatan bertuliskan “Eveenar” (bahasa Belanda) yang artinya “khatulistiwa”. Pada tahun 1990 dibuatlah kubah untuk melindungi tugu aslinya. Bangunan tersebut merupakan duplikat yang 5 kali besarnya dari tugu asli. Di tempat wisata ini tidak hanya terdapat tugu aslinya saja, melainkan juga terdapat ruang museum

di bawah bangunan duplikat yang menampilkan foto-foto lama terkait peletakan tugu pertama pada saat itu.

Peristiwa penting yang terjadi di sekitar Tugu Khatulistiwa adalah terjadinya titik kulminasi matahari dimana pada saat itu matahari tepat berada di garis khatulistiwa. Posisi matahari pada saat itu tepat berada di atas kepala sehingga dapat menghilangkan semua bayangan yang ada di permukaan bumi. Bayangan bangunan tugu akan menghilang beberapa detik pada saat terjadinya kulminasi. Hari kulminasi matahari sering disebut juga gerak semu matahari atau akrab disebut juga equinox matahari yang merupakan hari ketika posisi matahari akan tepat berada di wilayah garis khatulistiwa dimana terjadi dua kali equinox dalam setahun, yaitu tanggal 21-23 Maret dan 21-23 September. Equinox merupakan gerak semu matahari yang seolah-olah bergerak sepanjang tahun terhadap bumi dari arah utara menuju selatan. Akibat dari equinox matahari tersebut lama waktu antara siang dan malam sama (12 jam) di seluruh permukaan bumi.

Menurut data hasil kuesioner, tanggapan dari 60 pelajar yang pernah mengunjungi wisata Tugu Khatulistiwa 41,7% pelajar mengatakan bahwa belum tersampaikan dengan jelas informasi yang disampaikan dan 43,3% pelajar mengatakan bahwa tidak ada arahan dari pemandu wisata di tempat tersebut. Pemerintah juga mulai melakukan program wisata salah satunya adalah akan melakukan peningkatan dan pemanfaatan teknologi informasi, serta meningkatkan minat sadar wisata tingkat SLTA. Bagi pelajar SMP/SMA peristiwa kulminasi ini juga ada kaitannya dengan materi pelajaran IPS untuk pelajar SMP dan geografi untuk pelajar SMA. Fenomena alam ini dapat dilihat langsung di lokasi Tugu Khatulistiwa pada saat terjadinya peristiwa tersebut. Dengan adanya informasi yang jelas tentu saja dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pelajar di Kota Pontianak.

Menurut petugas di wisata ini, hingga saat ini untuk memasuki lokasi Tugu Khatulistiwa belum dipungut biaya dikarenakan wisata ini belum ada nilai tambah, hanya berupa suatu kejadian yang bernilai pada masa lalu dan perlu dikenang hingga saat sekarang yang juga memiliki nilai edukasi untuk dijadikan sebagai pelajaran/prediksi yang akan datang. Media informasi yang

dimiliki juga masih terbatas dan tidak mengalami pembaharuan dari tahun 2009, selain itu informasi mengenai Tugu Khatulistiwa pun masih terpecah misalnya informasi yang dimiliki tidak dalam satu sumber yang sama. Meskipun sarana dan prasarana di lokasi ini masih dalam taraf pembangunan, upaya untuk menginformasikan wisata ini tetap diperlukan sebelum dilakukannya promosi. Seiring dengan berjalannya waktu diharapkan adanya peningkatan fasilitas guna mendukung daya tarik wisata ini sehingga tidak hanya sebatas wisata yang bernilai historis dan edukasi saja. Untuk itu penulis akan membuat sebuah buku saku sebagai media untuk menginformasikan wisata Tugu Khatulistiwa dan sekitarnya.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi masalah diantaranya:

1. Masih kurangnya media informasi tentang wisata edukasi Tugu Khatulistiwa, sehingga tidak adanya pembaharuan media informasi yang diberikan oleh tempat wisata tersebut.
2. Belum tersampaikan dengan jelas informasi yang diberikan oleh pemandu wisata.
3. Masih sedikitnya pemahaman pelajar akan keberadaan Tugu Khatulistiwa, sehingga mereka hanya mengetahui garis besarnya saja dikarenakan terpecahnya informasi yang disajikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang media informasi yang dibutuhkan untuk menginformasikan wisata Tugu Khatulistiwa ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menyampaikan informasi mengenai wisata Tugu Khatulistiwa sebagai tujuan wisata edukasi ?

1.3 Tujuan

Setelah meninjau dari rumusan masalah di atas, maka tujuan perancangan dari permasalahan tersebut adalah:

1. Tujuan Umum
Untuk memberikan informasi mengenai keberadaan Tugu Khatulistiwa.
2. Tujuan Khusus
Untuk memberikan informasi mengenai kulminasi matahari dalam rangka membantu program wisata pemerintah dengan membuat media informasi.

1.4 Batasan Masalah

Dalam proposal ini penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa
Perancangan media buku wisata Tugu Khatulistiwa sebagai pemahaman mengenai keberadaan wisata Tugu Khatulistiwa.
2. Bagaimana
Merancang media informasi berupa sebuah buku yang dapat menjadi pedoman pelajar sebagai informasi ketika mengunjungi wisata Tugu Khatulistiwa.
3. Siapa
Target yang dituju untuk perancangan media buku wisata Tugu Khatulistiwa kota Pontianak ini adalah pelajar SMP. Hal ini dikarenakan mereka adalah generasi penerus bangsa yang perlu mengetahui sejarah bangsanya agar mereka bisa menghargai bangsanya sendiri sekaligus menambah wawasan ilmu pengetahuan dan lebih memperkenalkan sejarahnya yang diikuti dengan pelajaran sekolah yang mulai dipelajari dari SMP.
4. Tempat
Perancangan dan pencarian data dilakukan di kota Pontianak.
5. Kapan
Pengumpulan data dilakukan dari bulan Januari-Maret 2017, sedangkan untuk pelaksanaan perancangan media informasi tentang Tugu Khatulistiwa dimulai dari bulan April-Agustus 2017.

1.5 Manfaat

Manfaat perancangan yang diharapkan dari permasalahan tersebut adalah:

1. Media buku ini dapat menjadi media edukatif dan informatif untuk pengetahuan tentang geografis dan fenomena alam.
2. Memberikan, menambah, dan melengkapi wawasan pengetahuan mengenai Tugu Khatulistiwa agar diketahui semua orang, khususnya pelajar.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam perancangan media buku tentang Tugu Khatulistiwa ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Morrisson (2012:26), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai sejumlah metode pengumpulan data seperti *focus group discussion* (FGD), pengamatan lapangan, wawancara mendalam, dan studi kasus. Penulis mengumpulkan data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber menyebarkan kuesioner kepada responden, dan dari sumber buku ataupun dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Penulis mengamati langsung ke lapangan dan mengumpulkan informasi seputar Tugu Khatulistiwa di Tugu Khatulistiwa dan Kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Pontianak.

2. Wawancara

Melakukan wawancara seputar Tugu Khatulistiwa dengan petugas di Tugu Khatulistiwa dan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Pontianak, serta guru yang terkait bidang studi.

3. Studi kepustakaan

Penulis mempelajari data-data yang dikumpulkan dari buku-buku, artikel, dan situs internet yang berhubungan langsung dengan laporan sebagai sumber data maupun referensi.

4. Kuesioner

Kuesioner dibutuhkan untuk memastikan fenomena yang terjadi di masyarakat dan sebagai target audiensnya adalah pelajar SMP.

1.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada perancangan Tugas Akhir ini adalah untuk menghasilkan solusi desain yang dapat membantu perancangan yang tepat dalam upaya meningkatkan daya tarik pelajar/mahasiswa untuk mengunjungi wisata Tugu Khatulistiwa dan mengetahui fenomena gejala alam yang langka sebagai ilmu pengetahuan. Metode yang digunakan dalam analisis data untuk perancangan tugas akhir ini adalah:

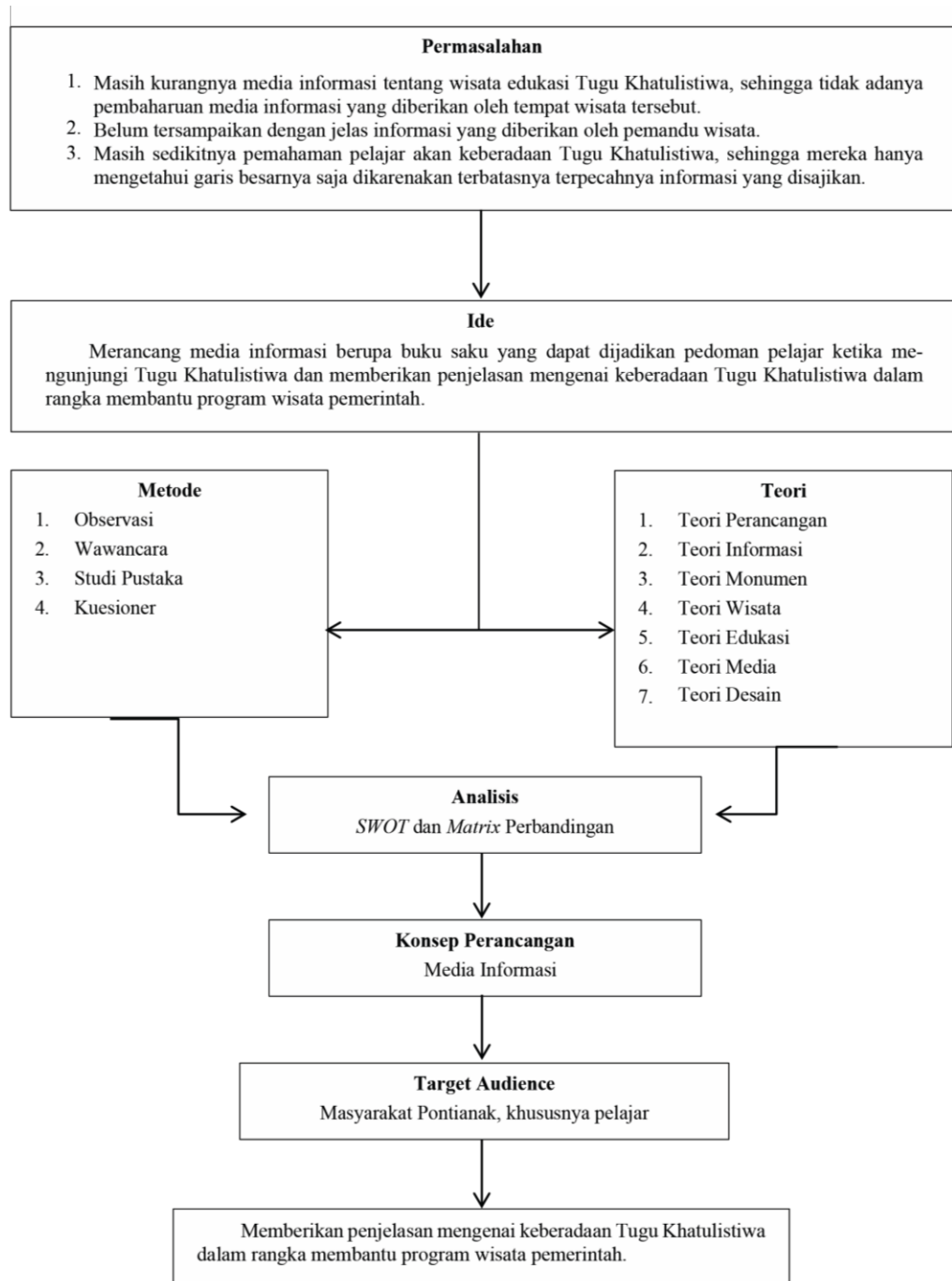
1. *SWOT*

Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats. Analisis ini digunakan untuk menganalisis sebuah informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada wisata Tugu Khatulistiwa.

2. *Matrix* Perbandingan

Matrix perbandingan digunakan untuk membandingkan karya sejenis yang terkait informasi wisata edukasi.

1.8 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan
Sumber: data pribadi

1.9 Pembabakan

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang penjelasan permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat perancangan media buku wisata tugu khatulistiwa sebagai tujuan wisata edukasi, metode pengumpulan data, kerangka perancangan dan pembabakan.

Bab II Dasar Pemikiran

Menjelaskan teori atau dasar pemikiran tentang perancangan, informasi, monumen, wisata, edukasi, psikologi perkembangan, media, ilustrasi, fotografi, *layout*, warna, dan tipografi.

Bab III Data dan Analisis Masalah

a. Data

Menjelaskan berbagai data yang berkaitan dengan objek perancangan, seperti instansi pemberi proyek, data produk, proyek yang sejenis, tentang pengembangan lokasi Tugu Khatulistiwa, dan media informasi yang sesuai dan efektif dalam menyampaikan informasi.

b. Analisis

Berisi pengolahan berbagai data yang berkaitan dengan objek perancangan yang dilakukan dengan analisis sesuai dengan tujuan perancangan, untuk menghasilkan strategi perancangan.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Berisi tentang konsep keseluruhan yang digunakan dalam perancangan media informasi dan strategi desain, serta hasil perancangan.

Bab V Penutup

Menjelaskan kesimpulan akhir dari perancangan dan rekomendasi/saran yang diterapkan dalam perancangan.